

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah terhadap Guru Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang, maka pada bab terakhir ini dapat ditarik kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Program supervisi guru yang dibentuk oleh kepala MAN 1 Padang terdiri atas lima program yaitu pembelajaran, bimbingan konseling laboratorium, perpustakaan, program ekstrakurikuler.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru sejarah adalah menentukan supervisor sejarah yang nantinya akan membantu pekerjaan kepala sekolah. Tim supervisor yang dipercayai dan diberi tanggung jawab adalah Ibu Syafrineti, S.Pd dan juga merupakan salah satu guru sejarah. Maka guru yang lainnya seperti Bapak Zainal dan Ibu Erlinda disupervisi oleh beliau. Sedangkan Ibu Syafrinetinya disupervisi oleh Ibu Marliza sebagai kepala MAN 1 Padang. Supervisi ini dilakukan minimalnya satu kali setahun. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran yang disebut dengan supervisi Kunjungan Kelas dan di ruangan supervisor mengenai pembahasan lanjutan atas apa yang telah dilaksanakan di dalam kelas secara tatap muka, yang disebut dengan Pembicaraan Individual.

Sebelum melaksanakan supervisi kelas, supervisor terlebih dahulu menyiapkan supervisi administrasi perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini,

supervisor menyiapkan beberapa administrasi yang dianggap penting seperti: (1) Instrumen Penilaian Persiapan Pembelajaran Guru (PRPG), hal ini dilakukan sebelum kunjungan kelas (pelatihan); (2) Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru (PLPG) yang dilaksanakan pada saat kunjungan kelas; dan (3) Instrumen Penilaian Sikap Guru (PSG) berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari di madrasah. Instrumen yang digunakan oleh supervisor sejarah dengan supervisor lainnya tidak berbeda. Sedangkan guru sejarah berkewajiban untuk menyiapkan perangkat, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun media yang akan digunakan serta kesiapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Namun pelaksanaan supervisi pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui data yang penulis dapatkan belum lengkap, seperti instrumen yang tampak kosong, program lanjutan yang tidak ada, dan bukti-bukti atau dokumentasi dari pelaksanaan yang tidak didapatkan. Meskipun dalam wawancara membuktikan bahwa kepala madrasah ataupun supervisor sejarah telah melaksanakan supervisi pembelajaran, namun bukti tidak mendukung. Bahkan workshop sebagai salah satu Pusat Kegiatan Guru yang diketahui melalui wawancara, penulis pun tidak mendapatkan bukti-bukti dari hal tersebut. Sehingga dapat membuat penulis terhambat dalam penelitian ini karena data atau dokumen yang kurang lengkap. Apakah itu dikarenakan tidak melakukannya atau bahwa dokumentasi tersebut dilarang untuk diperlihatkan. Hal inilah yang membuat penulis mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap guru sejarah MAN 1 Padang belum berjalan dengan lancar dan baik.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang diharapkan agar meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Serta sarana dan prasarana pendidikan harus lebih dilengkapi sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengefektifkan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti kelengkapan buku bacaan sejarah dan *infocus*. Di samping meningkatkan kerjasama yang baik dengan orangtua/ mengadakan studi banding, seminar, pelatihan atau kegiatan lain yang dapat menambah pengetahuan serta motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan profesionalisme keguruan.
2. Supervisor sejarah dalam meningkatkan kompetensi guru sejarah, sebaiknya dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan minimalnya dua kali dalam setahun. Pada awal (ganjil) semester pelaksanaannya direncanakan, sedangkan semester genap sedangkan dilaksanakan secara mendadak untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran serta melihat perubahan dari yang pelaksanaan sebelumnya.
3. Guru sejarah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang diharapkan ada inisiatif sendiri untuk meminta bantuan terhadap kepala madrasah ataupun supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru maupun demi tercapainya pembelajaran yang baik dan menyenangkan terhadap peserta didik.